

**PENERAPAN METODE DISKUSI KELAS PADA MATERI HAK DAN
KEWAJIBAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA
KELAS III**

Aprian Paturrahman¹, Sasabillah², Cici Sasmita³, Ajeng Rahayu⁴, Anita
Dongoran⁵, Destrinelli⁶, Desy Rosmalinda⁷
PGSD, FKIP, Universitas Jambi

paturrahmanaprian@gmail.com, sasajbii969@gmail.com,
cicisasmita59@gmail.com, ajengrahayu873@gmail.com,
aanitaborrek@gmail.com, destrinelli@unja.ac.id, desyros@gmail.com,

Nomor HP: 1082184526988

ABSTRACT

Speaking is a fundamental skill that needs to be developed early at the elementary level. This skill not only supports daily communication but also serves as an essential foundation for active and participatory learning. However, many students still struggle to express ideas, participate in discussions, and communicate orally in the classroom. These challenges highlight the need for more interactive teaching strategies. This study aims to explore the implementation of classroom discussion methods in Civic Education (PKn) lessons on the topic of rights and obligations as an effort to improve students' speaking skills. The research employed a qualitative approach using a Classroom Action Research (CAR) design, conducted in two cycles involving 23 third-grade students at SDN 56/I Desa Aro. Data were collected through observation, interviews, documentation, and field notes, and analyzed using descriptive qualitative techniques to understand the learning process and its impact on students' speaking development.

Keywords: speaking skills, classroom discussion, Civic Education, elementary school

ABSTRAK

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan dasar yang perlu dikembangkan sejak dini di jenjang sekolah dasar. Keterampilan ini tidak hanya menunjang komunikasi sehari-hari, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Namun, masih banyak siswa yang

mengalami kesulitan dalam berbicara, terutama dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan menyampaikan ide secara lisan di kelas. Permasalahan ini mendorong perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode diskusi kelas dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada materi hak dan kewajiban sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 23 siswa kelas III di SDN 56/I Desa Aro. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memahami proses dan dampak penerapan metode pembelajaran terhadap perkembangan keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci: kemampuan berbicara, diskusi kelas, PKn, sekolah dasar

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional Indonesia bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, dan bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003). Untuk mencapainya, pendidikan harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan, termasuk peningkatan kompetensi komunikasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan

sejak dini. Berbicara tidak hanya berperan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga menjadi sarana siswa untuk mengemukakan ide, berdiskusi, dan memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. (Husni et al., 2018) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan. (Rohana Hariana Intiana, 2023) menambahkan bahwa keterampilan berbicara berkontribusi terhadap perkembangan kognitif siswa, sedangkan (Astari et al., 2024) menekankan bahwa siswa yang

kurang mampu berbicara akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa sekolah dasar, khususnya kelas III, yang mengalami kesulitan berbicara di kelas, seperti kurang percaya diri, rendahnya partisipasi dalam diskusi, serta terbatasnya kosakata. (Rina Maha, 2023) menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang tidak memberi ruang partisipasi aktif turut menjadi penyebabnya.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), khususnya materi hak dan kewajiban, memiliki potensi besar untuk melatih kemampuan berbicara siswa. Materi ini mengandung nilai-nilai demokrasi, musyawarah, dan tanggung jawab yang mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat secara lisan dalam diskusi kelas (Afrida, 2019).

Berdasarkan observasi di SDN 56/I Desa Aro, ditemukan bahwa kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran PKn masih rendah. Hal ini tercermin dari minimnya partisipasi, kurangnya keberanian

menyampaikan pendapat, dan keterbatasan dalam struktur bahasa lisan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk berbicara lebih aktif.

Salah satu metode yang relevan adalah **metode diskusi kelas**, yang memberikan ruang bagi siswa untuk bertukar pendapat dan mengembangkan kemampuan berbicara secara sistematis. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterampilan berbicara (Sudarsih, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode diskusi kelas dalam materi hak dan kewajiban guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III di SDN 56/I Desa Aro.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui penerapan metode diskusi kelas pada materi hak dan kewajiban di mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Penelitian dilaksanakan di SDN 56/I Desa Aro, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 23 orang, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III melalui penerapan metode diskusi kelas dalam pembelajaran PKn pada materi hak dan kewajiban.

Pada pertemuan pertama siklus I, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan Problem Based Learning (PBL) berbasis diskusi kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan siswa mencapai 56,52%, meningkat dari kondisi pratindakan yang hanya 40%. Namun,

masih terdapat kendala seperti kelompok diskusi yang terlalu ramai, kurangnya keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas, serta ketiadaan media pembelajaran. Refleksi terhadap kendala ini mendorong penyesuaian berupa pembentukan kelompok kecil (3–4 siswa), pemberian apresiasi terhadap partisipasi aktif, serta penggunaan media pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua siklus I, penerapan metode diskusi yang disempurnakan menghasilkan peningkatan signifikan. Tingkat ketuntasan siswa naik menjadi 82,61%. Observasi menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, merespons pertanyaan secara lisan, dan terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Refleksi pada akhir siklus menunjukkan bahwa kendala yang ada pada pertemuan sebelumnya dapat diminimalisasi secara efektif.

- **Siklus 1 Pertemuan 1**

1. Perencanaan Persiapan

Datang Ke SD 56/I Desa Aro

2. Pelaksanaan/Tindakan
 Menggunakan Pendekatan
 Problem Based Learning
 (PBL)

Tabel 1. Hasil Asesmen IPAS Siklus I pertemuan 1

No	Nama	Nilai	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siswa Nomor Presensi 1		✓
2	Siswa Nomor Presensi 2	✓	
3	Siswa Nomor Presensi 3	✓	
4	Siswa Nomor Presensi 4	✓	
5	Siswa Nomor Presensi 5		✓
6	Siswa Nomor Presensi 6		✓
7	Siswa Nomor Presensi 7	✓	
8	Siswa Nomor Presensi 8		✓
9	Siswa Nomor Presensi 9	✓	
10	Siswa Nomor Presensi 10	✓	
11	Siswa Nomor Presensi 11		✓

12	Siswa Nomor Presensi 12	✓	
13	Siswa Nomor Presensi 13	✓	
14	Siswa Nomor Presensi 14	✓	
15	Siswa Nomor Presensi 15	✓	
16	Siswa Nomor Presensi 16		✓
17	Siswa Nomor Presensi 17	✓	
18	Siswa Nomor Presensi 18		✓
19	Siswa Nomor Presensi 19	✓	
20	Siswa Nomor Presensi 20		✓
21	Siswa Nomor Presensi 21		✓
22	Siswa Nomor Presensi 22	✓	
23	Siswa Nomor Presensi 23		✓

Total :56,52% tercapai

3. Observasi

No	Indikator
1	Siswa mampu mengucapkan kata-kata dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2	Siswa dapat menyampaikan pendapat secara lisan dengan runtut dan jelas.
3	Siswa mampu bercerita atau mendeskripsikan sesuatu secara lisan dengan kosa kata yang sesuai.
4	Siswa dapat merespon pertanyaan secara lisan dengan jawaban yang relevan dan tepat.
5	Siswa mampu berdiskusi secara kelompok dengan menunjukkan sikap aktif berbicara dan menghargai pendapat orang lain.
6	Siswa dapat menyampaikan presentasi singkat di depan kelas dengan percaya diri.

4. Refleksi

No	Kendala/Kekurangan	Tindak Lanjut
1	Kelompok Diskusi Terlalu Ramai	Memperkecil kelompok diskusi menjadi 1 kelompok 3-4 orang
2	Siswa kebanyakan malu-malu untuk presentasi di depan kelas	Menerapkan lagi diskusi yang aktif dan menyenangkan, lalu diberi apresiasi kepada kelompok diskusi yang bagus
3	Media pembelajaran tidak ada	Membawa media pembelajaran pada pelajaran

• **Siklus 1 Pertemuan 2**

1. Perencanaan/Persiapan

Datang Ke SD 56/I Desa Aro

2. Pelaksanaan/Tindakan

Menggunakan Pendekatan
Problem Based Learning
(PBL)

**Tabel 2. Hasil Asesmen IPAS Siklus 1
pertemuan 2**

No	Nama	Nilai	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siswa Nomor Presensi 1		✓
2	Siswa Nomor Presensi 2	✓	
3	Siswa Nomor Presensi 3	✓	
4	Siswa Nomor Presensi 4	✓	
5	Siswa Nomor Presensi 5	✓	
6	Siswa Nomor Presensi 6	✓	
7	Siswa Nomor Presensi 7	✓	
8	Siswa Nomor Presensi 8	✓	
9	Siswa Nomor Presensi 9	✓	

10	Siswa Nomor Presensi 10	✓	
11	Siswa Nomor Presensi 11		✓
12	Siswa Nomor Presensi 12	✓	
13	Siswa Nomor Presensi 13	✓	
14	Siswa Nomor Presensi 14	✓	
15	Siswa Nomor Presensi 15	✓	
16	Siswa Nomor Presensi 16	✓	
17	Siswa Nomor Presensi 17	✓	
18	Siswa Nomor Presensi 18		✓
19	Siswa Nomor Presensi 19	✓	
20	Siswa Nomor Presensi 20	✓	
21	Siswa Nomor Presensi 21	✓	

22	Siswa Nomor Presensi 22	✓	
23	Siswa Nomor Presensi 23		✓

Total :82,61% tercapai

3. Observasi

No	Indikator
1	Siswa mampu mengucapkan kata-kata dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2	Siswa dapat menyampaikan pendapat secara lisan dengan runtut dan jelas.
3	Siswa mampu bercerita atau mendeskripsikan sesuatu secara lisan dengan kosa kata yang sesuai.
4	Siswa dapat merespon pertanyaan secara lisan dengan jawaban yang relevan dan tepat.
5	Siswa mampu berdiskusi secara kelompok dengan menunjukkan sikap aktif berbicara dan menghargai pendapat orang lain.
6	Siswa dapat menyampaikan presentasi singkat di depan kelas dengan percaya diri.

4. Refleksi

Tidak ada kendala dan kekurangan

• **Siklus 2 Pertemuan 1**

1. Perencanaan Persiapan

Datang Ke SD 56/I Desa Aro

2. Pelaksanaan/Tindakan

Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning (PBL)

Tabel 3. Hasil Asesmen IPAS Siklus 2 pertemuan 1

No	Nama	Nilai	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siswa Nomor Presensi 1		✓
2	Siswa Nomor Presensi 2	✓	
3	Siswa Nomor Presensi 3	✓	
4	Siswa Nomor Presensi 4	✓	

5	Siswa Nomor Presensi 5	✓	
6	Siswa Nomor Presensi 6	✓	
7	Siswa Nomor Presensi 7	✓	
8	Siswa Nomor Presensi 8	✓	
9	Siswa Nomor Presensi 9	✓	
10	Siswa Nomor Presensi 10	✓	
11	Siswa Nomor Presensi 11		✓
12	Siswa Nomor Presensi 12	✓	
13	Siswa Nomor Presensi 13	✓	
14	Siswa Nomor Presensi 14	✓	

15	Siswa Nomor Presensi 15	✓	
16	Siswa Nomor Presensi 16	✓	
17	Siswa Nomor Presensi 17	✓	
18	Siswa Nomor Presensi 18		✓
19	Siswa Nomor Presensi 19	✓	
20	Siswa Nomor Presensi 20	✓	
21	Siswa Nomor Presensi 21	✓	
22	Siswa Nomor Presensi 22	✓	
23	Siswa Nomor Presensi 23	✓	

Total :86,96% tercapai

3. Observasi

No	Indikator
----	-----------

1	Siswa mampu mengucapkan kata-kata dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2	Siswa dapat menyampaikan pendapat secara lisan dengan runtut dan jelas.
3	Siswa mampu bercerita atau mendeskripsikan sesuatu secara lisan dengan kosa kata yang sesuai.
4	Siswa dapat merespon pertanyaan secara lisan dengan jawaban yang relevan dan tepat.
5	Siswa mampu berdiskusi secara kelompok dengan menunjukkan sikap aktif berbicara dan menghargai pendapat orang lain.
6	Siswa dapat menyampaikan presentasi singkat di depan kelas dengan percaya diri.

Siklus II dilakukan untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kemampuan berbicara siswa. Pada pertemuan pertama, hasil evaluasi menunjukkan bahwa ketuntasan siswa mencapai 86,96%, yang kemudian konsisten pada pertemuan kedua dengan persentase ketuntasan tetap 86,96%. Observasi menunjukkan peningkatan pada enam indikator kemampuan berbicara, yaitu pelafalan dan intonasi yang tepat, penyampaian pendapat secara runtut, kemampuan mendeskripsikan, merespons secara relevan, partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, serta presentasi di depan kelas dengan percaya diri.

Refleksi pada akhir siklus II menunjukkan bahwa tidak ada kendala berarti dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dan kemampuan berbicara yang meningkat secara menyeluruh. Dengan demikian, target indikator keberhasilan sebesar 80% dapat tercapai dan bahkan terlampaui.

4. Refleksi

Tidak ada kendala dan kekurangan

• Siklus 2 Pertemuan 2

1. Perencanaan Persiapan

Datang Ke SD 56/I Desa Aro

2. Pelaksanaan/Tindakan

Menggunakan Pendekatan
Problem Based Learning
(PBL)

**Tabel 4. Hasil Asesmen IPAS Siklus 2
pertemuan 2**

No	Nama	Nilai	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siswa Nomor Presensi 1		✓
2	Siswa Nomor Presensi 2	✓	
3	Siswa Nomor Presensi 3	✓	
4	Siswa Nomor Presensi 4	✓	
5	Siswa Nomor Presensi 5	✓	
6	Siswa Nomor Presensi 6	✓	
7	Siswa Nomor Presensi 7	✓	

8	Siswa Nomor Presensi 8	✓	
9	Siswa Nomor Presensi 9	✓	
10	Siswa Nomor Presensi 10	✓	
11	Siswa Nomor Presensi 11		✓
12	Siswa Nomor Presensi 12	✓	
13	Siswa Nomor Presensi 13	✓	
14	Siswa Nomor Presensi 14	✓	
15	Siswa Nomor Presensi 15	✓	
16	Siswa Nomor Presensi 16	✓	
17	Siswa Nomor Presensi 17	✓	

18	Siswa Nomor Presensi 18		✓
19	Siswa Nomor Presensi 19	✓	
20	Siswa Nomor Presensi 20	✓	
21	Siswa Nomor Presensi 21	✓	
22	Siswa Nomor Presensi 22	✓	
23	Siswa Nomor Presensi 23	✓	

3. Observasi

No	Indikator
1	Siswa mampu mengucapkan kata-kata dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2	Siswa dapat menyampaikan pendapat secara lisan dengan runtut dan jelas.
3	Siswa mampu bercerita atau mendeskripsikan sesuatu secara lisan dengan kosa kata yang sesuai.

4	Siswa dapat merespon pertanyaan secara lisan dengan jawaban yang relevan dan tepat.
5	Siswa mampu berdiskusi secara kelompok dengan menunjukkan sikap aktif berbicara dan menghargai pendapat orang lain.
6	Siswa dapat menyampaikan presentasi singkat di depan kelas dengan percaya diri.

4. Refleksi

Tidak ada kendala dan kekurangan

Siklus II dilakukan untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kemampuan berbicara siswa. Pada pertemuan pertama, hasil evaluasi menunjukkan bahwa ketuntasan siswa mencapai 86,96%, yang kemudian konsisten pada pertemuan kedua dengan persentase ketuntasan tetap 86,96%. Observasi menunjukkan peningkatan pada enam indikator kemampuan berbicara, yaitu pelafalan dan intonasi yang tepat, penyampaian pendapat secara runtut, kemampuan mendeskripsikan, merespons secara relevan, partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, serta

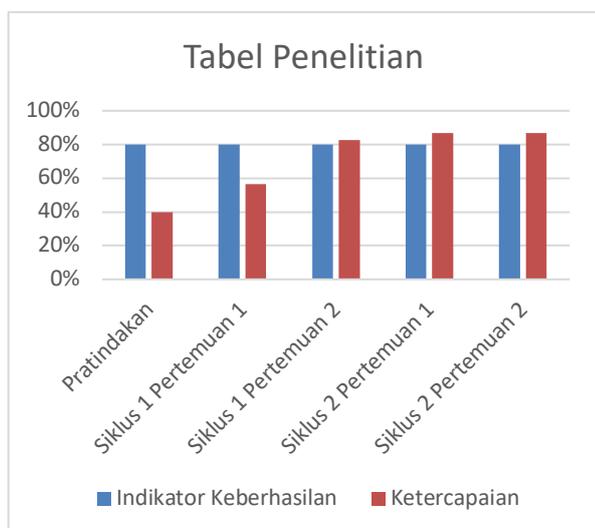
presentasi di depan kelas dengan percaya diri.

Refleksi pada akhir siklus II menunjukkan bahwa tidak ada kendala berarti dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dan kemampuan berbicara yang meningkat secara menyeluruh. Dengan demikian, target indikator keberhasilan sebesar 80% dapat tercapai dan bahkan terlampaui.

Hasil Akhir

Indikator Keberhasilan 80 %

Pratin dakan	Siklus 1 Perte muan 1	Siklus 1 Perte muan 2	Siklus 2 Perte muan 1	Siklus 2 Perte muan 2
40%	56,52 %	82,61 %	86,96 %	86,96 %



Peningkatan kemampuan berbicara siswa dari pratin dakan

hingga siklus II menunjukkan bahwa metode diskusi kelas efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan partisipatif. Diskusi kelompok memberi ruang bagi siswa untuk melatih kemampuan menyampaikan pendapat, memahami perspektif orang lain, serta menggunakan kosakata yang sesuai dalam konteks materi PKn.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Andrinisa (2024), yang menyatakan bahwa diskusi kelas mampu meningkatkan keberanian dan kemampuan komunikasi lisan siswa. Selain itu, dukungan media pembelajaran dan strategi pembentukan kelompok kecil turut memperkuat efektivitas metode ini. Hasil penelitian ini juga mendukung gagasan Hamid dan Febrianti (2020) bahwa pembelajaran PKn berbasis nilai demokrasi dan partisipasi sangat relevan untuk membangun keterampilan berbicara siswa.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelas secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III pada pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi hak dan kewajiban. Peningkatan terjadi secara bertahap, dari kondisi awal sebesar 40% menjadi 56,52% pada siklus I pertemuan pertama, meningkat lagi menjadi 82,61% pada pertemuan kedua, dan mencapai 86,96% pada kedua pertemuan siklus II.

Peningkatan tersebut mencerminkan bahwa metode diskusi kelas efektif dalam mengembangkan enam aspek keterampilan berbicara siswa, yaitu pelafalan yang tepat, penyampaian pendapat yang runtut, kemampuan mendeskripsikan secara lisan, merespons pertanyaan dengan relevan, partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, serta keberanian dalam melakukan presentasi di depan kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelas merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran PKn yang menekankan partisipasi aktif dan kemampuan komunikasi lisan.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Afrida, E. (2019). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas II.D SD Negeri 64/IV Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 282.
<https://doi.org/10.33087/jjubj.v19i2.646>

Astari, W. M., Nufus, H., Muttaqin, Z., Winata, A., Waluyan, R. M., Kunci, K., Diskusi, M., & Berbicara, K. (2024). Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa IX SMP Islam Aswaja Syamsul Falah. 9(2), 153–163.
<https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.ZZZ>

Husni, A., Sdn, G., & Beringin, T. (2018). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI DI SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial* (Vol. 4, Issue 2).

Rina Maha, S. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Kelas X MAN Dairi. In *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* (Vol. 2, Issue 4).
<https://jpion.org/index.php/jpi378Situ>
swebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi>

Rohana Hariana Intiana, S. (2023). Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. 9(4), 2164–2170.

<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6250>

Sudarsih, N. L. G. (2022). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 3(3), 125–132.
<https://doi.org/10.23887/iji.v3i3.5354>
4